

Latar belakang dari penelitian ini berakar dari rasa toleransi dan kesadaran hidup yang harmonis dalam keberagaman agama. Film adalah media yang sangat mudah untuk dinikmati. Film juga bersifat membujuk dan berpengaruh terhadap setiap individu. Film “?” Tanda Tanya ini merupakan gambaran nyata keadaan yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keharmonisan hidup beragama yang terdapat dalam film “?” Tanda Tanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mempunyai konsep tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan tapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif. Analisa data berupa penjelasan deskriptif yang menggambarkan kejadian yang ada. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan 5 dari 9 formula yang dikemukakan oleh Purwasito, yaitu siapa komunikator dengan melihat latar belakang si komunikator untuk menafsirkan pesan, dan motivasi komunikator dengan merepresentasikan adegan yang bernilai harmonis di film “?” Tanda Tanya, dan intertekstualitas dengan membandingkan nilai-nilai harmonis dalam kehidupan sehari-hari, dan intersubektivitas dengan wawancara menurut pandangan ahli, serta kredibilitas dan otoritas individual karena akhirnya makna pesan kembali ke penafsir sendiri. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol daging babi dan daging ayam menjadi simbol yang sangat kontradiktif ketika ditempatkan pada tempat yang sama dalam kehidupan beragama mengarah ke kontroversial. Selain itu simbol yang frontal juga terdapat dalam pemeran tokoh Yesus di Gereja yang diperankan oleh seorang Muslim. Simbol yang sangat berani ditampilkan dalam adegan film “?” Tanda Tanya ini mengganggu kenyamanan hidup bermasyarakat yang beragam. Keharmonisan dalam hidup beragama sejatinya ditunjukkan dengan aksi dan sikap perbuatan yang nyata dari saling menghargai dan menghormati. Terciptanya keharmonisan hidup yang beragam disertai dengan sikap menghormati satu sama lain, saling memahami dan menghargai keyakinan masing-masing tanpa mengunggulkan satu sama lain.